Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 76-82
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.76-82.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET DAN METODE CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG DIABETES MELITUS PADA KEHAMILAN

Efectivennes of the Use of Leaflet Media and Lecture Methods on The Knowledge of Pregnant Women About Diabetes Mellitus on Pregnancy

[1]Fendrawaty Hilamuhu, [1]Ulfiana Djunaid, [2]Fatmah Zakaria, [2]Tria Ivanca Abdullah
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : fendrawatyhilamuhu@umgo.ac.id

ABSTRACT

Diabetes mellitus pregnancy sufferers in Indonesia reaches 2.1%, while in Gorontalo Province is estimated to 0.12% and Gorontalo Regency racks first in cases of diabetes mellitus. This research was conducted in the Hunggaluwa Village. The purpose of this research was to determine the effectiveness of the use of leaflet media and lecture methods on the knowledge of pregnant women about diabetes mellitus in pregnancy in Hunggaluwa Village. This type of research is a quantitative study with a pre-experimental design. The sampling technique in this study is accidental sampling using 21 respondents. Base the results of statistical tests using the Wilcoxon test, it was found that the 0.001 <0.05 so that He was rejected and Ha was accepted, geaning that then was an effective use of leaflet media and lecture methods on the knowledge of pregnant women about diabetes mellitus in pregnancy in Hunguluwa Village A

***Keywords**: Diabetes mellitus, Pregnancy, Leaflet*

ABSTRAK

Penderita diabetes melitus pada kehamilan di Indonesia mencapai 2,1%, sementara di Provinsi Gorontalo sebanyak 0,12% dan Kabupaten Gorontalo menempati peringkat pertama dalam kasus diabetes melitus. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Hunggaluwa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media leaflet dan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus pada kehamilan di Kelurahan Hunggaluwa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental. Tekhnik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu accidental sampling dan didapatkan 21 responden. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon ditemukan hasil p value 0,001 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan H. diterima artinya ada efektivitas penggunaan media leaflet dan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus pada kehamilan di Kelurahan Hunggaluwa.

Kata Kunci: *Diabetes melitus*, Kehamilan, Leaflet

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 76-82
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.76-82.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Diabetes dalam kehamilan telah lama diketahui sebagai masalah serius baik bagi ibu maupun janin yang menimbulkan banyak kesulitan. Penyakit ini menyebabkan perubahan perubahan metabolik dan hormonal pada ibu yang dipengaruhi oleh kehamilan dan yang mempengaruhi kehamilan dan persalinan.[1]

Data *international diabetes federation* menunjukkan bahwa lebih dari 199 juta perempuan di dunia mengalami diabetes, dengan perkiraan satu dari tujuh kelahiran dipengaruhi oleh diabetes gestasional.[2] Secara nasional Riset Kesehatan Dasar, prevelensi diabetes melitus pada kehamilan di Indonesia tahun 2013 adalah 2,1%, angka tersebut lebih tinggi di banding dengan tahun 2007 sebsesar 1,1%.[3]

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, prevelensi diabetes melitus di Gorontalo pada tahun 2015 penderita dengan kasus lama sebanyak 0,21%, kasus baru 0,12%, dan kasus meninggal yaitu 0,009%, sedangkan pada tahun 2016 prevalensi penderita meninggal sebanyak 0,008%. Dari data laporan dinas kesehatan Provinsi Gorontalo, Kabupaten Gorontalo menempati peringkat pertama dalam kasus diabetes mellitus[4]. Dari hasil penelitian tentangtingkat pengetahuan ibu hamil tentang penyakit diabetes melitus di Dusun IV Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukan rata-rata ibu hamil belum sepenuhnya mengetahui tentang diabetes melitus pada kehamilan. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus pada kehamilan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan akan mempunyai efek yang baik apabila dalam prosesnya menggunakan media maupun metode yang baik.[4]

Media *leaflet* merupakan suatu bentuk penyampaian informasi melalui lembar yang dilipat, sedangkan metode ceramah menjelaskan suatu cara atau ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.[5] Media *leaflet* berupa jenis media yang praktis, mudah dibawa, mudah disimpan serta sudah sering dilihat oleh masyarakat sehingga mempermudah penerimaan informasi.

Upaya tenaga kesehatan pada ibu hamil dengan diabetes yaitu pemberian obat anti diabetes oral (tablet), kemudian dianjurkan untuk diganti dengan suntik insulin karena lebih aman dan efektif dalam mengendalikan kadar glukosa darah. Tindakan awal yang perlu dilakukan ibu hamil dengan diabetes gestasional atau diabetes dalam kehamilan yaitu diet. Untuk mengetahui apakah kadar glukosa darahnya dapat terkendali secara baik hanya dengan diet, dilakukan pemeriksaan gula darah 3 kali sehari (pagi hari sesudah puasa semalaman, dua jam sesudah makan siang dan dua jam sesudah makan malam) selama tiga sampai empat hari.[6]

Hasil survey awal di wilayah kerja Puskesmas Limboto jumlah ibu hamil di Kelurahan Hunggaluwa berjumlah 66 ibu hamil. Dilakukan wawancara pada 10 ibu hamil dari 6 ibu hamil tidak bisa menjawab tentang diabetes melitus pada kehamilan 4 ibu hamil bisa menjawab. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut "efektivitas penggunaan media *leaflet* dan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus di Kelurahan Hunggaluwa".

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimental. Pre-eksperimental* belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh. Karena terdapat variabel luar yang

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 76-82
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.76-82.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependent*. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel *dependent* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independent* dengan rancangan *one group pretest-postest design.* Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasilperlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.[7]

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini diberikan secara bersamaan media leaflet dan metode ceramah untuk mengetahui apakah efektif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus. Media leaflet yang digunakan dalam peneltian ini tidak divalidasi ke Ahlinya.

Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan `Hunggaluwa Kecamatan Limboto Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimental. Pre-eksperimental* belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh. Karena terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependent*. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel *dependent* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independent* dengan rancangan *one group pretest-postest design.* Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan.

Dengan demikian hasilperlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.[7] Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.[8] Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dan membagikan kuesioner pada sampel ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dikelurahan Hunggaluwa. Responden diminta mengisi pertanyaan dan diambil pada saat itu.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta untuk menguji secara statistik kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan.[9] Analisis *univariate* digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah uji statistik non parametrik uji *wilcoxon*.[10]

HASIL

Karakteristik Responden (Data Umum)

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keberagaman dari responden. Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan responden.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan

Karakteristik	n	%
Umur		
20	2	9.5
20-35	15	71,4
35	4	19
Pendidikan	n	%
SD	3	14.3
SMP	4	19
SMA	12	57.1
S1	2	9.5
Pekerjaan	n	%
Honorer	1	4.8
IRT	20	95.2

Tabel 1. menunjukan frekuensi umur responden yang lebih banyak berada padausia 20-35 tahun yaitu 15 orang (71,4%).

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 76-82
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.76-82.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Pendidikan terakhir yang lebih banyak berada pada pendidikan SMA yaitu 12 orang (57,1%) dan yang sedikit adalah pendidikan S1 yaitu 2 orang (9,5%). Pekerjaan yang lebih banyak berada pada pekerjaan IRT yaitu 20 orang (95,2%) dan yang sedikit adalah Honorer yaitu 1 orang (4,8%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus pada kehamilan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan

Pengetahuan Pretest	n	%
Baik	5	23.8
Cukup	11	52.4
Kurang	5	23.8
Total	21	100.0

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarakan pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus pada kehamilan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dari 21 responden yang ada maka didapatkan responden yang berpengetahuan baik 5 orang (23,8%), berpengetahuan cukup 11 orang (52,4) dan berpengetahuan kurang 5 orang (23,8%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus pada kehamilan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan

Pengetahuan Postest	n	%
Baik	14	66.7
Cukup	5	23.8
Kurang	2	9.5
Total	21	100.0

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarakan pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus pada kehamilan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dari 21 responden yang ada maka didapatkan responden yang berpengetahuan baik 14 orang (66,7%), berpengetahuan cukup 5 orang (23,8%) dan berpengetahuan kurang 2 orang (9,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan

	N	*Median (Mix-Max)*	*P value*
Pretest	21	65 (35-90)	
Post test	21	80 (50-100)	0,001

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa nilai tengah pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu 65 dan setelah diberikanpenyuluhan kesehatan yaitu 80 berdasarkan uji *wilcoxon signed rank* terlihat *sig.* 0,001 < (α) 0.05 ini menunjukan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang diabetes melitus pada kehamilan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan kesehatan

Responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 52,4% dan responden terendah yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23,8%. Rendahnya pengetahuan responden tersebut dapat dikarenakan kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan maupun dari media massa tentang diabetes melitus pada kehamilan.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 76-82
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.76-82.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Usia ibu hamil memiliki rentang usia 20-35 tahun. Sesuai dengan teori semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Selain pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, ada faktor lain yang memiliki peran penting yaitu pendidikan.[11]

Frekuensi pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMA sebanyak 57,1%. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.[12] Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan nor formal.[13]

2. Pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan kesehatan

Pengetahuan Ibu hamil setelah diberikan penyuluhan kesehatan diketahui bahwa responden tertinggi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 66,7%, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23,8% dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9,5%. Faktor yang mempengaruhi masih terdapat responden yang berpengetahuan kurang karena sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 95,2%.

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dalam pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.[14]

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebelum diberikan penyuluhankesehatan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23,8% sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media *leaflet* dan metode ceramah yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi sebanyak 66,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet* dan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan tentang diabetes melitus pada kehamilan.

Hal itu sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik sebagai alat informasi yang diterima oleh masyarakat yang lebih banyak mendapatkan informasi dari media massa seperti televise, radio, majalah dan lain-lain akan memperoleh informasi dan pengetahuanyang lebih banyak dari pada yang tidak terpapar media massa sama sekali.[13]

Berdasarkan uji *wilcoxon signed rank* terlihat *sig.* 0,001 < (α) 0.05 ini menunjukan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang diabetes melitus pada kehamilan.

3. Analisis efektivitas penggunaan media *leaflet* dan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus pada kehamilan

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank* pada tabel 8 menjelaskan bahwa nilai tengah pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet* dan metode ceramah yaitu 65, setelah diberikan penyuluhan kesehatan diperoleh nilai tengah 80 dan nilai *p value* 0,001 < (α) 0.05sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas penggunaan media *leaflet* dan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 76-82
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.76-82.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Berdasarkan data diatas penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet* dan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil disebabkan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula pemahamannya terhadap suatu informasi yang didapatkan. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui bangku pendidikan, tetapi pengetahuan juga dapat diperoleh melalui sosial media, pengalaman yang dimiliki serta dari media elektronik.[14]

Pendidikan baik formal maupun non formal merupakan sumber seseorang untuk mendapatkan ilmu, dari ilmu tersebut dapat merubah pola pikir seseorang yang lebih positif. Pendidikan kesehatan dalam penyampaiannya guna mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan. Media *leaflet* suatu bentuk penyampaian informasi melalui lembar yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat maupun gambar yang dibagikan kepada sasaran penyuluhan.[15,16]

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada efektivitas penggunaan media *leaflet* dan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus pada kehamilan di Kelurahan Hunggaluwa. Diharapkan ada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan menambahakan variabel dan jumlah sampel penelitian serta penyuluhan diberikan beberapa kali sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Diharapkan ibu hamil untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalamtentang diabetes melitus pada kehamilan baik melalui internert maupun buku. Diharapkan Institusi dapat mengaktifkan kembali kegiatan penyuluhan tentang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maryunani, 2013. Diabetes Pada Kehamilan. Edisi 2. Jakarta: Trans Info Media.
2. International Diabetes Federation, 2015. IDF Diabetes Atlas – 7th Edition, http://www.idf.org/atlasmap/atlasmap. [diakses 21 Juli 2017].
3. Riset Kesehtan Dasar (Riskesdas), 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI tahun 2013.Diakses: 19 Oktober 2014,dari http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskes das%20 2103.pdf. [diakses 17 November 2017].
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo. 2016. Data Kesakitan: Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo
5. Notoadmodjo, 2010. Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta
6. Musbikin, 2010. Ibu Hamil dan Melahirkan. Yogyakarta: Mitra Pustaka
7. Notoadmodjo, 2010. Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta
8. Sujarweni, 2014. Metodelogi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: GAVA MEDIA
9. Sumantri, A. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kencana
10. Riwidikdo, 2012. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
11. Budiman dan Riyanto, A. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan danSikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
12. Sriningsih, I. 2011. Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Diabetes Melitus Pada Kehamialn. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 76-82
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.76-82.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

13. Dewi dan Wawan, A. 2010. Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
14. Mubarok., Iqbal, W. 2007. Promosi Kesehatan. Jogjakarta: Graha Ilmu.
15. Mulianda, R.T. 2017. Tingkat Pengertahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit dibetes Melitus Pada Kehamilan Di Dusun IV Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA, 3(1),173-188.
16. Ahmad, Z. F. (2021). The E-Learning Utilization on Attitudes And Behavior Of Diarrhea Prevention During Pandemic. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT), 12(6), 231-236.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0